

Manajemen Madrasah dalam Membentuk Budaya Sehat Melalui Pengelolaan Sampah

Muhammad Suharto*¹, Sulistiyono²,

¹Pascasarjana Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto Indonesia

²Pascasarjana Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto Indonesia

e-mail: mirzasoe@gmail.com

Submitted: 10-11-2021

Revised : 12-12-201

Accepted: 16-01-2022

ABSTRACT. The focus of this research is 1) How is Madrasah Management in Forming a Healthy Culture through Waste Management at MI. Nurul Huda Sumpud Driyorejo Gresik? 2) What is the Process of Madrasahs in Forming a Healthy Culture through Waste Management in MI. Nurul Huda Sumpud Driyorejo Gresik? 3) What are the results of Madrasah Management in Forming a Healthy Culture through Waste Management in MI. Nurul Huda Sumpud Driyorejo Gresik? Meanwhile, the goal of Madrasah Management is to Establish a Healthy Culture through Waste Management in Mi. Nurul Huda Sumpud Driyorejo Gresik is 1) To know Madrasa Management in Establishing a Healthy Culture through Waste Management at MI. Nurul Huda Sumpud Driyorejo Gresik. 3) To find out the results of madrasa management in forming a healthy culture through waste management in MI. Nurul Huda Sumpud Driyorejo Gresik. The type of research used is qualitative with a case study approach. The results of this research are: 1) Madrasah Program which consists of Waste Management, Work Program of Principals, Teachers and Education Personnel of Madrasah residents 2) The process carried out is training, comparative studies and collaboration with related parties 3) The results realized include the existence of madrasa work programs, school principals and institutional committees/management. There are rules related to cleanliness in the madrasa and a culture of healthy behavior is built for students.

Keywords: *Madrasah Management, Healthy Culture, Waste management*

 <https://doi.org/10.31538>

How to Cite Sulistiyono (2021). Manajemen Madrasah dalam Membentuk Budaya Sehat Melalui Pengelolaan Sampah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1(2),

INTRODUCTION

Dalam undang-undang dasar Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang kesehatan, ditegaskan bahwa: Budaya Madrasah Sehat diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang bersih dan jauh dari pemandangan kumuh/sampah/kotoran sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis serta dapat menjadikan sumber manusia yang berkualitas.

Terdapat juga dalam peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di berbagai tatanan termasuk di institusi Pendidikan. Sudah tidak disarankan lagi dengan adanya penyelenggaraan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), akan tetapi sudah diatur oleh Menkes dan tercantum pada UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 (Diana et al., 2013).

Menjaga kebersihan dan kesehatan sangat penting di terapkan sejak usia anak Madrasah melainkan sejak pada anak usia dini hal ini penting karena pada usia anak-anak rawan terkena penyakit, daya tahan tubuh mereka belum sekuat orang dewasa pada umumnya. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran. Selain itu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak untuk berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran tubuh dan salah satu sasaran pengembangan lingkungan kesehatan yaitu Madrasah (Tabi'in, 2020). Dengan kegigihan guru yang ikut serta berperan dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat secara sederhana di dalam Madrasah dan di lingkungan Madrasah. Terdapat banyak manfaat yang didapat pada perilaku tersebut yakni jika anak dikenalkan hidup bersih dan sehat sejak dini atau sejak usia Madrasah maka anak akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dikemudian hari, di mana pun dan kapan pun anak akan tetap melakukan hidup bersih dan sehat. Akan tetapi bilamana perilaku hidup sehat dan bersih ini tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan dengan munculnya berbagai penyakit (W. N. I. Sari & Mulyadi, 2021).

Perilaku adalah suatu tindakan dan perbuatan seseorang yang dapat kita amati serta dapat juga di pelajari (M.Kes et al., 2002). Perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya terdapat pada ilmu kesehatan secara umum, akan tetapi sudah dijelaskan dalam ilmu kesehatan secara keislaman. Bahwasanya kebersihan adalah upaya manusia untuk menjaga diri dan lingkungan dari segala yang kotor, dalam mewujudkan dan melestarikan hidup sehat Berikut kutipan hadis tentang kebersihan

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه أحمد)

Artinya: *Kebersihan itu sebagian dari iman* (HR. Ahmad)

Sudah sangat jelas bahwa kesehatan sangat utama, tidak hanya kesehatan jasmani yang ditanamkan pada diri anak, akan tetapi kesehatan secara batiniah.

الْإِسْلَامُ تَطْيِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا تَطْيِيفٌ (رواه البيهقي)

Artinya: *“agama Islam itu (agama) bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, maka sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih”* (HR. Baihaqi).

Hal tersebut searah dengan beberapa hasil penelitian baik yang berupa artikel yang dimuat dalam jurnal, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Madrasah Dasar memberikan dampak positif bagi peserta didik dan lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan Madrasah MI.Nurul Huda Sumput Driyorejo Gresik yang dalam mengelola atau manajemen suatu program kurang memedulikan akan lingkungan sekolahnya dan bahkan masih sangat lemah tidak tersentuh sama sekali . Hal ini tampak dari lingkungan Madrasah yang tidak di lengkapi adanya tempat sampah baik tempat sampah per kelas maupun tempat sampah di luar kelas, dan tidak adanya aturan atau tata tertib yang dibuat untuk mengatur dan mengelola sampah secara komprehensif sehingga siswa tidak ada budaya atau pembiasaan membuang sampah pada tempatnya bahkan jadwal piket yang sudah dibuat dan di pajang di dinding kelas tidak dijalankan semestinya . Setiap siswa sehabis makan dan minum mereka membuang sampahnya disembarang tempat. Di mana mereka makan dan minum di situ pasti ada sampah bekas makanan dan minuman. Pengawasan terhadap siswa yang membuang sampah sembarangan

kurang tegas sehingga anak-anak tidak memiliki rasa ikut menjaga lingkungannya sendiri. Bentuk sanksi atau pelanggaran yang diperbuat oleh siswa tidak ada sehingga terkesan anak bebas dan tidak terkendali sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang manajemen pengelolaan sampah. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Manajemen Madrasah Dalam Membentuk Budaya Sehat Melalui Pengelolaan Sampah Di MI. Nurul Huda Sumpu Driyorejo Gresik”.

RESULT AND DISCUSSION

Proses pembiasaan Budaya Sehat di madrasah MI. Nurul Huda Sumpu Driyorejo Gresik

Dalam setiap melaksanakan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pasti terdapat kendala. Kendala yang dialami di antara kelas satu dan kelas yang lainnya pasti berbeda-beda. Bahkan dalam satu kelas juga terdapat kendala yang berbeda-beda tentunya. Menurut Bapak Kepala Madrasah Mustofah, S.Pd selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya namanya perilaku berarti pembiasaan, tentu ada kendala di sana. Kendala yang utama adalah kurang pahamnya anak-anak, bahwa yang dilakukan itu berdampak. Makanya kewajiban kami menunjukkan kepada anak-anak akibat dari dilakukan kegiatan itu akan berakibat seperti ini. jadi, kita tunjukkan yang namanya anak-anak kita bimbing, memang butuh bimbingan. Yang kedua butuh contoh dari bapak ibu guru. Jadi, bapak ibu guru itu sebagai siswa. Bagaimana itu hidup bersih. Kan anak-anak mencontoh kepada bapak ibu guru. Penghambat paling utama ya tadi, kurang pahamnya mereka. Jadi memang kadang namanya anak kecil kalau diarahkan buang sampah pada tempatnya berakibat apa itu kan mereka kurang paham, butuh bimbingan dari bapak ibu guru dengan sabar bahwa kalau dia membuang sampah pada tempatnya berakibat lingkungan bisa bersih. Jadi memang mereka butuh pemahaman. Kadang butuh sebuah aturan yang tegas juga, agar mereka bisa melaksanakan dengan baik dan menjadikan sebuah kebiasaan dan menjadi akhlaq bagi mereka. Kita paham kan, kita tunjukkan salah satunya bahwa kalau kalian bisa melaksanakan kegiatan hidup bersih ini”

Sedangkan menurut Bapak Danu Sholfian Alfanani,S.Pd, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya, karena kita di MI juga ada kegiatan Adi wiyata Sekolah bersih dan sehat, sehingga sedemikian rupa sekolah harus tetap bersih untuk mewujudkan anak-anak hidup sehat. Kendala mungkin salah satunya fasilitas. Fasilitas masih belum lengkap, ada sih 1 atau 2 saja tapi belum lengkap, sapu kan tidak banyak ada beberapa. Peralatanlah mungkin yang belum lengkap. Mungkin kesadaran dari anak-anak. Ya kalau anak kelas VI mungkin sudah besar, jadi sadar akan lingkungan hidup bersih dan sehat. Kalau anak kecil biasanya habis jajan membuang sampah sembarangan. Lah, itukan masih minimnya kesadaran untuk diajak hidup bersih. Ya setiap wali kelasnya memberi arahan kepada anak-anak untuk selalu berbudaya hidup bersih. Contoh kecil seperti tadi, membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan, jajan tidak boleh sembarangan.”

Sedangkan menurut Bapak SY selaku guru kelas 5B, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Iya, di dalam kegiatan hidup sehat pasti mewujudkan sekolah yang sehat. Ada kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tersebut. Di antaranya yaitu dari airnya, itu kadang-kadang ada kerusakan, kemudian dari alat-alat yang dipersiapkan itu terkadang dibuat mainan oleh anak-anak, dan lain sebagainya. Faktornya bisa dari, di antaranya dari madrasah itu sendiri dan anak-anak yang kurang memperhatikan kedisiplinan yang

ditemukan setiap hari, sehingga menjadi faktor-faktor penghambat dari anak-anak itu sendiri. Tentunya anak-anak yang bertugas piket dan sebagainya. Itu dipanggil dan dibuat daftar siapa yang sering melakukan pelanggaran untuk tidak melakukan piket atau kebersihan.”

Sedangkan menurut Bapak Sonhaji, M.Pd, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pasti iya, bisa jadi itu juga untuk kepentingan bersama, dan pasti ada kendala. Kendala yang pertama, kalau tidak diingatkan, anak-anak pasti lupa. Jadi setiap sebelum dan sesudah makan untuk mencuci tangan dengan sabun, kemudian pada saat selesai makan jajan, anak-anak harus membuang sampah pada tempatnya. Kendalanya mungkin dari lupa, dari anak itu sendiri. Jadi kita sebagai orang tua anak di sekolah harus sering-sering mengingatkan dan bukan hanya mengingatkan, akan tetapi kita juga memberi contoh kepada anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat itu penting. Faktor penghambat kalau dari gurunya sendiri, faktor internalnya malas untuk mencuci tangan, malas untuk membersihkan kelas. Kalau dari faktor eksternal, bisa jadi dari lingkungan sekolah. biasanya pada saat mati lampu otomatis air tidak bisa mengalir atau mati, jadi mereka terhambat mencuci tangan. Cara mengatasi kendala tersebut, kita sebagai guru mengingatkan betapa pentingnya hidup bersih dan sehat. Karena dengan hidup bersih dan sehat itu kembali pada diri kita sendiri, diingatkan kemudian diberikan contoh, serta memberikan motivasi kepada anak-anak, supaya disiplin dalam hidup bersih dan sehat guna menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar.”

Sedangkan menurut Ibu Nikmatur Rohmah sebagai guru kelas 6, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Di temukan suatu kendala, tentunya itu pasti ada kendalanya. Kendalanya, kadang setiap anak itu tidak sama, jadi apa yang kita lakukan, perilaku yang kita ajarkan caranya juga tidak sama. Setiap anak punya gaya sendiri-sendiri. Sehingga kita pun dalam mendidiknya, ya tidak sama. Ya harus mengikuti itu karena setiap anak itu tidak sama. Faktor penghambat hidup bersih sebetulnya itu kecil, di sekolah ini fasilitasnya juga ada, guru-guru juga sudah banyak yang mengajarkan pembiasaan sehari-hari itu sudah ada. Kalau penghambat mungkin itu dari siswa itu sendiri, terkadang banyak siswa kita yang sebagian kecil kurang sadarnya anak tentang pentingnya hidup bersih. Yang pertama kita lebih memberi motivasi kepada anak-anak akan pentingnya hidup bersih. Kita lakukan pembiasaan-pembiasaan baik seperti mengingatkan selalu bahwasanya mencuci tangan dengan sabun, apa lagi sekarang adanya Covid-19, jangan lupa memakai masker, ingat pesan ibu dan lain sebagainya.”

Sedangkan menurut Ibu Halimatus Sa’diyah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya jelas. Untuk menerapkan hidup sehat itu bisa menjadikan sekolah itu hidup bersih dan sehat. Sehingga diharapkan dengan sekolah yang bersih dan sehat anak-anak bisa nyaman belajar dan bisa baik, serta bisa menerima pelajaran dengan tidak terganggu oleh kotoran-kotoran yang ada di sekitarnya. Kendalanya itu biasanya anak-anak masih ada sebagian yang kurang menyadari bahwa hidup sehat itu sangat perlu dan harus diterapkan dan dibiasakan sejak usia dini. Karena kalau nantinya tidak dibiasakan sejak dini, kalau sudah dewasa itu sulit untuk membiasakan hidup bersih dan sehat. Penghambatnya itu biasanya, ya mungkin kurangnya fasilitas tempat sampah atau mungkin jauhnya tempat sampah sehingga anak-anak enggan atau sulit memasukkan sampah pada tempatnya. Kita harus memperbanyak tempat sampah dan kala bisa kita pilah mana sampah yang organik dan yang non organik. Sehingga nantinya yang non organik kita bisa pilah lagi dan bisa di daur ulang dibuat untuk kerajinan-kerajinan dan karya seni yang mungkin bisa menghasilkan nilai- nilai rupiah”.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan dilakukan triangulasi data secara metode dan sumber, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan fokus masalah kendaladalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah MI. Nurul Huda Sumput yaitu:

Kurang pemahnyanya siswa, bahwa yang dilakukan itu akan berdampak positif Dalam mengatasi masalah tersebut guru menunjukkan kepada siswa akibat atau dampak positif dari kegiatan tersebut, dengan aturan yang tegas, membimbing juga memberi contoh kepada siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Fasilitas yang belum lengkap dan kurangnya kesadaran dari siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan fasilitas yang lengkap seperti memperbanyak tempat sampah. Dan juga setiap wali kelas memberikan arahan kepada siswa siswanya untuk selalu berbudaya bersih. Faktornya bisa dari Madrasah itu sendiri seperti sarana prasarana rusak secara tiba-tiba (airnya mati), alat kebersihan dibuat mainan hingga rusak dan kurangnya siswa dalam memperhatikan kedisiplinan yang ditemukan setiap hari. Dalam mengatasi masalah tersebut dilakukan dengan cara memperbaiki sarana prasarana yang rusak, untuk siswa yang bertugas piket dan sebagainya itu dipanggil dan dibuatkan daftar siapa yang sering melakukan pelanggaran untuk tidak melakukan piket atau kebersihan.

Kalau tidak diingatkan, siswa pasti lupa. Sikap lupa menjadi kendala dalam melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam mengatasi hal ini, guru selalu mengingatkan kepada siswa, dan bukan hanya sekedar mengingatkan akan tetapi juga memberi contoh kepada anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Terkadang dalam diri siswa itu muncul sifat malas, seperti malas mencuci tangan, malas untuk membersihkan kelas. Dan juga terdapat faktor dari lingkungan sekolah sendiri, seperti lampu padam sehingga mengakibatkan aliran air otomatis menjadi mati. Dalam mengatasi masalah ini guru selalu mengingatkan betapa pentingnya hidup bersih dan sehat, kemudian memberi contoh dan juga memberi motivasi terhadap siswa sehingga siswa bisa disiplin dalam hidup bersih dan sehat guna menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar.

Manajemen Madrasah Dalam Membentuk Budaya Sehat Melalui Pengelolaan Sampah di MI. Nurul Huda Sumput Driyorejo Gresik

Berdasarkan hasil penelitian melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dilakukan analisis data menggunakan analisis data (Miles et al., 2018) Miles dan Huberman, yang dipadukan dengan uji keabsahan data yaitu triangulasi data. Meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori, yang disesuaikan dengan fokus masalah penelitian yaitu:

Manajemen Madrasah dalam menerapkan budaya sehat melaluli pengelolaan sampah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput. Berdasarkan fokus masalah strategi guru dalam perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput dapat ditarik hasil sebagai berikut:

Persiapan dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilakukan dalam beberapa hal yaitu: Melatih membuat jadwal bagaimana membuang sampah, supaya dapat mengontrol anak-anak bisa berperilaku hidup bersih dan sehat. Selaras dengan penelitian Novan Ardy Wiyani yang berjudul Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat di Taman Penitipan Anak Ra Darussalam Kroya Cilacap yang menyatakan bahwasannya perencanaan kegiatan pembiasaan religius untuk menciptakan budaya hidup bersih dan sehat. Pada tahap ini ditetapkan tujuan kegiatan pembiasaan religius, menetapkan jenis-jenis kegiatan pembiasaan religius, membuat jadwal kegiatan pembiasaan religius, menginventarisir berbagai kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat dan mengaktualisasikan RAB kegiatan pembiasaan religius untuk menciptakan budaya hidup bersih dan sehat (Wiyani, 2020).

Memperkenalkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak. Sejalan dengan penelitian Dera Redita Wulandari dan Wiwik Eko Pertiwi yang berjudul Pengetahuan Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Di Kecamatan Kramatwatu Serang, menjelaskan bahwa Memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah, seharusnya tidak terlalu sulit karena pada umumnya tiap sekolah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan pembelajaran serta praktek pelaksanaan PHBS dapat dilaksanakan melalui kegiatan UKS tersebut, sehingga peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dapat ditanamkan sedini mungkin (Wulandari & Pertiwi, 2018).

Mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan. Senada dengan penelitian Riani Rompas, Amatus Y. Ismanto, dan Wenda Oroh, dengan judul Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di SD Inpres alikuran Kecamatan Kawangkoan Utara, beliau mengatakan bahwasannya Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan dalam menjaga kebersihan dan Kesehatan (Rompas et al., 2018).

Menanamkan kepada anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Senada dengan penelitian Widya Safitri Aryanti, dan Anis Fuadah Z dengan judul Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD Di Indonesia, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dengan mencanangkan berbagai program yang bisa menyadarkan siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah (Rahmawati & Suwanda, 2015).

Melakukan kegiatan jum'at bersih setiap hari jum'at, dan setelah selesai kegiatan anak-anak membersihkan sampah dengan cara memungut 1 sampah 1 anak. Sesuai dengan hasil pemaparan Oktavia Fatma Yudianti, Apri Irianto, dan Cholifah Tur Rosidah yang berjudul Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata, hasil penelitiannya memaparkan bahwa cara menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di mulai dari kebiasaan peserta didik memperindah kelasnya dengan tanaman, membawa tempat makan dan botol minum dari tumblr, menjaga tanaman sekolah, pasukan semut, membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, mencuci tangan, jum'at bersih, piket kelas (Yudianti et al., 2020).

Menyediakan peralatan kebersihan yang memadai berserta persediaan air yang cukup dengan sabunya. Senada dengan teori yang terdapat pada bab II halaman 26 yang menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan cara advokasi, advokasi memiliki 4 indikator, salah satunya yakni sarana/prasarana. Sarana/ prasarana yang dimaksud adalah kondisi dan kelengkapan peralatan atau fasilitas yang mendukung promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dan pelaksanaan PHBS. Pemaparan teori diatas diperkuat dengan hasil penelitian Kenti Friskarini, dan Totih Ratna Sundar, dengan judul Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (Tantangan Dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, hasil penelitiannya mengatakan bahwa Promosi kesehatan yang seharusnya tetap dilakukan oleh seluruh pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan sederhana ini sehingga masalah seperti pemenuhan kebutuhan dasar seperti tersedianya sabun untuk mencuci tangan, fasilitas cuci tangan yang memadai, bahkan ketersediaan air yang kontinu bukan menjadi masalah dan bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, juga bukan beban yang harus diselesaikan pihak kesehatan (Friskarini & Sundari, 2020).

Menyediakan Hand sanitizer. Senada dengan penelitian Suryani M.F. Situmeang dan Teranguli J. Sembiring, yang berjudul Efektivitas Hand Sanitizer Dalam Membunuh Kuman Di Tangan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hand Sanitizers sebagai alternatif untuk mencuci tangan. Hand sanitizer efektif dalam membunuh kuman di tangan. betapa pentingnya mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer agar terhindar dari infeksi dan penyakit. agar lebih

memperhatikan kesehatan dengan sering mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer dalam aktivitas sehari-hari (Situmeang & Sembiring, 2019).

Pelaksanaan dalam penerapan Budaya Sehat yaitu dengan melakukan sebagai berikut.

Setiap pagi anak-anak diberlakukan untuk selalu diingatkan berperilaku hidup bersih. Senada dengan penelitian Imam Rofiki, dan Siti Roziah Ria Famuji, dengan judul Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren, hasil penelitiannya mengatakan Pemahaman dari anak-anak ditindaklanjuti dan diingatkan setiap harinya ketika bimbingan belajar Bersama (Rofiki & Famuji, 2020).

Anak-anak dikasih pengertian tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, serta didalam pembelajaran disisipkan tentang bagaimana cara hidup bersih dan sehat juga pentingnya menjaga tanaman. Selaras dengan penelitian Anisa Miftakhur Rokhmah dengan judul Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Karangmoncol, hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hal yang harus pertama kali dilakukan oleh pendidik adalah memberikan pengertian pada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta membangun kesadaran siswa untuk melaksanakannya dengan bimbingan guru yang sekaligus memberi keteladanan kepada siswa (Anisa, 2020).

Diterapkan ketika selesai olahraga dengan mengambil sampah yang ada di sekitar lingkungan. Senada dengan penelitian Jusman, Muhammad Ardi, dan Bakhrani Rauf dengan judul Gambaran Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Pertiwi Kota Makassar, hasil penelitiannya mengatakan bahwa Berbagai metode pelibatan siswa dalam kebersihan lingkungan sekolah. Sebagai contoh guru olahraga menyuruh siswa untuk memungut sampah yang berserakan di sekitar sekolah setelah pelajaran olahraga usai (Jusman et al., 2018).

Selesai kegiatan anak-anak disuruh membersihkan wajah dan mencuci tangan dengan sabun hingga bersih. Senada dengan penelitian Choirun Nisak Aulina, dan Yuli Astutik yang berjudul Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di TK Kecamatan Candi Sidoarjo, hasil penelitiannya mengataka bahwa dilakukan dengan menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir di luar kelas sehingga mudah di jangkau anak-anak. Selanjutnya anak-anak di biasakan selalu cuci tangan menggunakan sabun setiap selesai melakukan tugas, sebelum dan sesudah makan, serta terbiasa segera cuci tangan setiap kali tangan kotor (Aulina & Astutik, 2018).

Melalui kebiasaan piket setiap hari. Sesuai dengan pemaparan Ira Wati dan I Made Suwanda yang berjudul Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya, hasil riset diatas menjelaskan bahwa melalui kegiatan rutin, guru juga Selalu mengingatkan kebersihan sekolah pada siswa dimulai dari hal yang kecil yakni piket kelas (Rahmawati & Suwanda, 2015).

Menerapkan kedisiplinan kepada anak-anak untuk bisa bertanggung jawab setelah apa yang mereka lakukan seperti menggunakan kloset yang baik, mengingatkan kepada anak-anak akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan seperti rajin menggosok gigi. Senada dengan pemaparan Evita Sangkut, Puspita Djuwita, dan Dalifa yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Kepedulian terhadap Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas III di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu, beliau memaparkan bahwa guru di SD Alam Mahira Bengkulu sangat disiplin dalam mengarahkan anak-anak untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Guru selalu mengarahkan pada murid-muridnya saat belajar di kelas tidak boleh pakai sandal atau sepatu nanti kelasnya kotor. Sandal-sandal pun dilepas dan disusun rapi di depan kelas. Guru pun mengajarkan kepada anak-anak pentingnya kebersihan, manfaat dari kebersihan, dan kebersihan juga sebagian dari iman (Sanguk et al., 2019).

Anjuran membuang sampah pada tempatnya. senada dengan hasil penelitian Megawati Z yang berjudul Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Taman

Kanak-Kanak Pembina Kota Jambi, yang menjelaskan bahwa anak diajarkan agar membuang sampah pada tempatnya (Megawati. Z et al., 2020).

Melaksanakan pola hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan penelitian La Ode Anhusada dan Islamiyah dengan judul Penerapan perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa membiasakan pola hidup sehat pada masa pandemic Covid-19 dapat dilakukan dengan cara mengingatkan anak untuk memakan makanan yang bergizi seperti sayuran dan buah, berolahraga yang teratur dan istirahat yang cukup serta berjemur setiap pagi sekitar 10-15 menit (Wiyani, 2020).

Dalam mengevaluasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dilakukan siswa di MI Nurul Huda Sumpat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut. Pemberian reward dan ucapan selamat kepada siswa yang telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, serta pemberian bimbingan kepada siswa yang belum maksimal dalam penerapannya. Senada dengan pemaparan Novan Ardy Wiyani yang berjudul Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat di Taman Penitipan Anak Ra Darussalam Kroya Cilacap, beliau memaparkan bahwa guru memberikan reward kepada anak-anak yang konsisten berperilaku sesuai dengan aturan dan instruksi ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan religious. Reward tersebut berupa pijin dan pemberian symbol bintang yang dilekatkan di dadanya. Upaya tersebut bisa memotivasi anak untuk konsisten dalam berbuat kebaikan. Jika ada anak yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan instruksi guru maka ia akan ditegur dan diberi nasehat oleh guru. Jika teguran itu masih juga belum diindahkan oleh anak maka guru akan memberikan pendampingan khusus pada anak.

Dilakukan pengamatan terhadap siswa. Selaras dengan penelitian Novan Ardy Wiyani yang berjudul Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat di Taman Penitipan Anak Ra Darussalam Kroya Cilacap, beliau memaparkan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala TPA RA Darussalam Kroya dilakukan dengan melakukan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan religious untuk membudayakan hidup bersih dan sehat.

Dilakukan penilaian untuk mengukur berapa banyak siswa yang sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Senada dengan penelitian (Aswadi et al., 2017) yang berjudul Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa-Siswi Sdk Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur, hasil penelitiannya memaparkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan mengatakan bahwa PHBS disekolah sangat baik dan bermanfaat. Karena dengan adanya PHBS disekolah dapat melatih siswa-siswi untuk mampu hidup mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki sikap yang baik terhadap penerapan PHBS disekolah.

Berdasarkan fokus masalah kendala dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumpat yaitu:

Kurang pahamnya siswa, bahwa yang dilakukan itu akan berdampak positif. Senada dengan hasil penelitian (T. W. Sari, 2019) yang berjudul Upaya Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Di SDN 102 Rumbai Kota Pekanbaru, beliau mengatakan bahwasannya pemahaman para siswa mengenai PHBS sangat minim, sehingga berdampak kepada kurangnya kesadaran anak-anak mengenai pentingnya kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Dalam mengatasi masalah tersebut guru menunjukkan kepada siswa akibat atau dampak positif dari kegiatan tersebut, dengan aturan yang tegas, membimbing juga memberi contoh kepada siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan penelitian Satria Irwandi, Nurul Ufatin, dan Sultoni, yang berjudul Peran Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di Sd Negeri 6 Mataram Dan Sd Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat), hasil penelitiannya mengatakan

bahwa Peran guru sebagai pembimbing siswa, sebagai motivator, dan sebagai evaluator serta peran tenaga kependidikan dengan memberikan pelayanan yang maksimal berupa pelayanan administrasi dan pelayanan teknis yang mendukung program sekolah. dan menumbuh kembangkan perilaku sehat pada siswa adalah melalui pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat di dalam pelajaran terutama yang menyangkut tema pendidikan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran tentang lingkungan hidup (PLH) sebagai muatan lokal serta memaksimalkan fungsi buku penghubung siswa (Irwandi & Ufatin, 2016).

Fasilitas yang belum lengkap dan kurangnya kesadaran dari siswa. Senada dengan penelitian Yenie Chrisnawati, Dyah Suryani yang berjudul Hubungan Sikap, Pola Asuh, Peran Orang Tua, Guru, Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, hasil penelitiannya mengatakan bahwa kurangnya kesadaran siswa pada saat mencuci tangan sebelum makan, membuang serutan pensil di kolong meja dan memilih makanan dan minuman yang sehat. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa dalam melakukan PHBS, karena untuk membentuk sikap yang dimiliki oleh seseorang bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan fasilitas yang lengkap seperti memperbanyak tempat sampah. Dan juga setiap wali kelas memberikan arahan kepada siswa-siswanya untuk selalu berbudaya bersih. Senada dengan penelitian Novan Ardy Wiyani yang berjudul Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat di Taman Penitipan Anak Ra Darussalam Kroya Cilacap, hasil penelitiannya beranggapan bahwa Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai pada suatu lembaga pendidikan dapat menghasilkan kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan pembudayaan hidup sehat dan bersih secara efektif (Chrisnawati & Suryani, 2020).

Faktornya bisa dari Madrasah itu sendiri seperti sarana prasarana rusak secara tiba-tiba (airnya mati), alat kebersihan dibuat mainan hingga rusak dan kurangnya siswa dalam memperhatikan kedisiplinan yang ditemukan setiap hari. Sarana atau fasilitas yang tidak dijaga dengan baik. Sesuai dengan penelitian Ahmad Arifuddin, Dyah Suryani, Suyitno, yang berjudul, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sebagai Upaya Pencegahan Demam Typhoid Pada Siswa Sekolah Dasar, menyatakan bahwa berdasarkan sarana dan prasarana SDN Semarang 2 paling tinggi memiliki sarana dan prasarana tidak baik dengan jumlah 32 siswa (60,4%) (Arifuddin et al., 2021).

Dalam mengatasi masalah tersebut dilakukan dengan cara memperbaiki sarana prasarana yang rusak, untuk siswa yang bertugas piket dan sebagainya itu dipanggil dan dibuatkan daftar siapa yang sering melakukan pelanggaran untuk tidak melakukan piket atau kebersihan. Sesuai dengan penelitian Gracia V. Souisa, dkk, yang berjudul Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pendidik Dan Peserta Didik Di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah, mengatakan bahwa Pentingnya pembudayaan PHBS di sekolah sejak dini dan berkelanjutan, memberi himbauan sehingga fasilitas penunjang PHBS dapat terjaga dengan baik, dapat dimulai dengan menerapkan sekolah bebas dari asap rokok, pentingnya sosialisasi ke orang tua sehingga dapat terjaga hingga mendapat dukungan agar ritme penerapan PHBS dilakukan bertahap (Souisa et al., 2018).

Kalau tidak diingatkan, siswa pasti lupa. Sikap lupa menjadi kendala dalam melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Senada dengan penelitian Riani Rompas, Amatus Y. ismanto dan Wenda Oroh, dengan judul "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD INPRES Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara, hasil penelitiannya mengatakan bahwa kadang-kadang siswa masih membuang sampah sembarangan, dan sering lupa mencuci tangan sehabis bermain, hal ini menunjukkan hasil dimana terdapat dua hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat dimana pengaruh teman sebaya negative (Rompas et al., 2018). Dalam mengatasi hal ini, guru selalu mengingatkan kepada siswa, dan bukan hanya sekedar mengingatkan akan tetapi juga memberi contoh kepada anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Senada dengan

penelitian Choirun Nisak Aulina, dan Yuli Astutik, yang berjudul peningkatan kesehatan anak usia dini dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di TK Kecamatan candi sidoarjo, hasil penelitiannya mengatakan bahwa Guru memberikan contoh/teladan selalu membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

Terkadang dalam diri siswa itu muncul sifat malas, seperti malas mencuci tangan, malas untuk membersihkan kelas. Dan juga terdapat faktor dari lingkungan sekolah sendiri, seperti lampu padam sehingga mengakibatkan aliran air otomatis menjadi mati. Selaras juga dengan penelitian Linda Suryani dengan judul Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, hasil penelitiannya mengatakan bahwa Jika suatu sekolah dengan ketersediaan fasilitas yang memenuhi syarat maka akan mendorong siswa untuk menerapkan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi jika sekolah dengan fasilitas yang kurang dan tidak memenuhi syarat, maka akan berpengaruh dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Siswa akan merasa malas menerapkannya karena kurangnya fasilitas sekolah tersebut, misalnya saja jika di sekolah tidak tersedia tempat sampah maka siswa akan membuang sampah di sembarang tempat. Dan juga senada dengan penelitian Nia Indriana Sari, Bagoes Widjanarko, Aditya Kusumawati yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Di SDN Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, mengatakan bahwa Anak laki-laki biasanya malas untuk memperhatikan PHBS dan biasanya lebih memilih untuk berperilaku yang simple dan Muda saja (Aulina & Astutik, 2018). Dalam mengatasi masalah ini guru selalu mengingatkan betapa pentingnya hidup bersih dan sehat, kemudian memberi contoh dan juga memberi motivasi terhadap siswa, sehingga siswa bisa disiplin dalam hidup bersih dan sehat guna menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Senada dengan penelitian Pradita Putri Pamungkas yang berjudul Hubungan Keteladanan Orang tua Dan Tanggungjawab Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Disekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa Guru Memberikan contoh yang baik bagi siswa siswi sekolah dasar sehingga akan menumbuhkan dan menimbulkan kesadaran perilaku hidup bersih yang sehat. Selain guru, Orang tua juga harus selalu memberikan dorongan dan contoh yang baik. Dorongan dapat berupa ajakan dan motivasi sehingga siswa dapat melakukan kegiatan dengan tanpa adanya paksaan (Pamungkas, 2019).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa agar tercipta madrasah sehat melalui pengelolaan sampah, maka dilakukan beberapa hal sebagai berikut: 1) Melatih membuat jadwal bagaimana membuang sampah, supaya dapat mengontrol anak-anak bisa berperilaku hidup bersih dan sehat. 2) Memperkenalkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak 3) Mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan. 4) Menanamkan kepada anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. 5) Melakukan kegiatan Jumat bersih setiap hari Jumat, dan setelah selesai kegiatan anak-anak membersihkan sampah dengan cara memungut sampah anak.

BIBLIOGRAPHY

- Anisa, M. R. (2020). *Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran Pai Di Smp N 1 Karangmoncol* [PhD Thesis]. IAIN Purwokerto.
- Arifuddin, A., Suryani, D., & Suyitno, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Demam Typhoid Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 6(1).
- Aswadi, A., Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati, S. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Pada Siswa-Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sibah: The Public Health Science Journal*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/as.v9i2.3775>
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–58. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2013). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Pubs) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(1), 46–51.
- Friskarini, K., & Sundari, T. R. (2020). Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (tantangan Dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN*, 19(1), 21–34. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3058>
- Irwandi, S., & Ufatin, N. (2016). Peran Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (studi Multi Situs Di Sd Negeri 6 Mataram Dan Sd Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 7.
- Jusman, J., Ardi, M., & Rauf, B. (2018). Gambaran Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Pertiwi Kota Makassar. *UNM Environmental Journals*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.26858/uej.v1i2.8065>
- Megawati, Z., Yusria, Y., & Ridwan, R. (2020). *Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Jambi* [Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/3454/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- M.Kes, D. S., Sp.Kom, H. R. W., S. Kp, . M. Kep, M.P.H, M. M. K., S. K. M., M.H, N. T. S., S. Kep, M.Kep, E. D. W., S. Kep, . Ns, M.H, U. A. S., S. Kep, M.Si, N. S. R., S. Kep, M.H, A. K., S. Kep, . Ns, & Semarang, P. K. (2002). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Penerbit Andi.
- Pamungkas, P. P. (2019). *Hubungan Keteladanan Orangtua Dan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo* [PhD Thesis]. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rahmawati, I., & Suwanda, I. M. (2015). Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1, 71–78.
- Rofiki, I., & Famuji, S. R. R. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., & Oroh, W. (2018). Hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).

- Sangkut, E., Djuwita, P., & Dalifa, D. (2019). Penanaman Nilai-nilai Kepedulian terhadap Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas III di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 175–185. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.2.3.175-185>
- Sari, T. W. (2019). Upaya Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (phbs) Pada Siswa Di Sdn 102 Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i1.976>
- Sari, W. N. I., & Mulyadi, M. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 74–96.
- Situmeang, S. M. F., & Sembiring, T. J. (2019). Efektivitas Hand Sanitizer Dalam Membunuh Kuman Di Tangan. *Jurnal AnLabMed Analisis Laboratorium Medis*, 1(1), 6–11.
- Souisa, G. V., Lawalata, I. V., Titaley, S., & Talarima, B. (2018). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (phbs) Pada Pendidik Dan Peserta Didik Di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 24(3), 747–754. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11589>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58–73. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Wiyani, N. A. (2020). Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat Di Tpa Ra Darussalam Kroya Cilacap. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8180>
- Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. (2018). Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225232.
- Yudianti, O. F., Irianto, A., & Rosidah, C. T. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 109–117.